

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3. 1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi dan masyarakat terhadap keberadaan *signage* pada Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya, sebagai upaya mengembangkan studi agar mendapat penyelesaian atas *signage*. Pendekatan ini gunanya untuk memberi batasan sudut pandang terhadap materi yang akan dianalisis. Pendekatan studi ini juga bertujuan untuk mengarahkan proses berpikir dan juga sebagai proses kerja untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

Setelah mempelajari metodologi penelitian dan tipologi pendekatan penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan dengan berlandaskan pada paradigma kuantitatif dengan pendekatan post positivistik rasionalistik. Pendekatan post positivistik rasionalistik muncul sebagai gabungan dari filsafat *positivism* dan filsafat rasionalisme, yang juga disebut sebagai *postpositivisme*. Hal ini terjadi karena penganut filsafat rasionalisme mengkritik kelemahan filsafat *positivism*, sehingga dengan adanya *postpositivisme* diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam filsafat *positivisme*.

Berpikir rasionalistik yang dimaksud adalah berpikir bertolak dari filsafat rasionalisme, bukan sekedar berpikir menggunakan rasio

(Muhadjir, 2000). Rasionalisme sebagai filsafat ilmu merupakan lawan langsung dari *positivism*. Menurut *positivism*, semua ilmu itu berasal dari empiri sensual, sedangkan menurut rasionalisme semua ilmu itu berasal dari pemahaman intelektual kita yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logic, bukan dibangun atas pengalaman empiri seperti *positivism*. Ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan pada pemaknaan empirik : pemahaman intelektual kita dan kemampuan berargumentasi secara logic perlu didukung dengan data empirik yang relevan, agar produk ilmu yang melandaskan diri pada rasionalisme memang ilmu, bukan sekedar fiksi.

Dibandingkan dengan *positivism*, rasionalisme mengenal tiga realitas, yaitu : empirik sensual, empirik logic atau teoritik dan empirik etik, sedangkan *positivism* hanya mengakui realitas empirik sensual.

Ilmu yang dibangun berdasarkan rasionalisme menekankan kepada pemaknaan empirik. Pemahaman intelektual mendalam menjadi bagian terpenting bagi rasionalisme. Membuat kesimpulan bagi rasionalisme tidak sekedar menyajikan analisis fragmentarik, melainkan menyajikan sesuatu yang dapat menjadi bagian penting dari suatu konstruksi yang lebih besar; kesemuanya itu mengarah kearah membangun suatu teori baru.

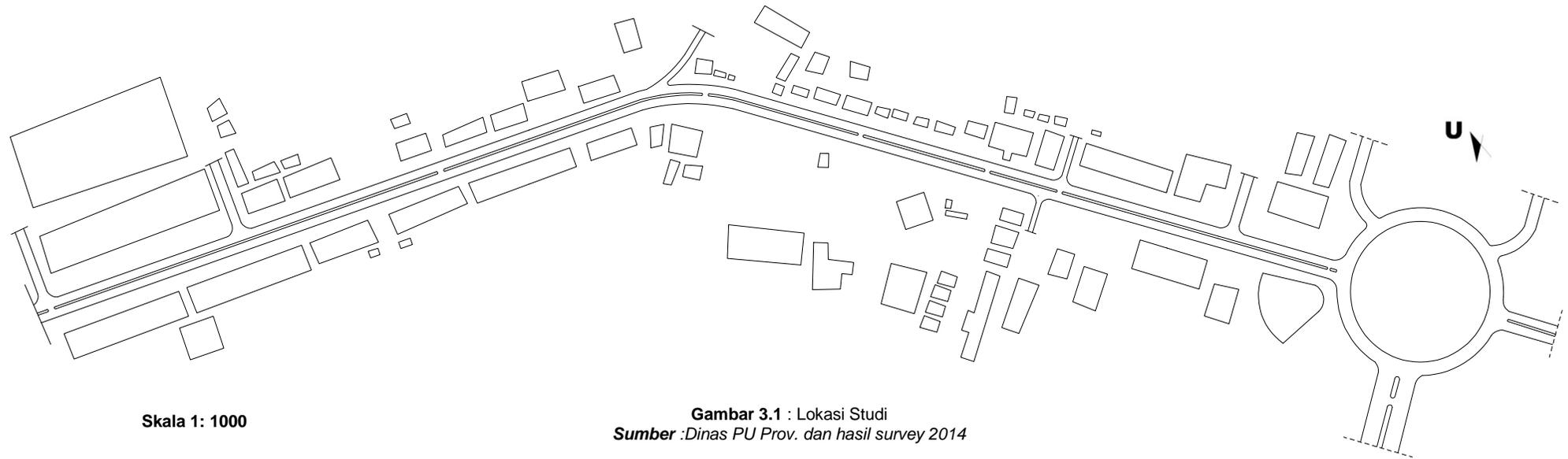
Untuk pengambilan data pokok adalah menggunakan metode angket , yaitu dengan membagi kuesioner yang ditujukan kepada sejumlah responden, kemudian jawaban atas kuesioner yang berbentuk kategori itu diolah menggunakan statistik sehingga menghasilkan angka

statistik (uji hipotesis), hasil dari uji uji statistik tersebut kemudian dimaknakan serta dipakai untuk membuat kesimpulan peta mental secara argumentatif berdasarkan diskusi dan penelaahan literatur. Metode tersebut dilakukan melalui kegiatan wawancara yang mendalam (In depth interview) dan pemetaan citra kota (*Mental mapping*).

### **3. 2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian yang diambil adalah Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya. Batasan penelitian dari pada jalan Tjilik Riwut yang dipilih adalah batas dengan Bundaran Besar Palangka Raya sampai daerah pasar Kahayan. Batas ini dipilih karena:

- Berdasarkan observasi awal, penggal ini yang banyak memiliki kawasan perdangan dan jasa.
- Keberadaan Bundaran Besar sebagai pusat kota Palangka Raya dan juga merupakan pusat dari kota Palangka Raya yang sangat besar pengaruhnya terhadap koridor jalan Tjilik Riwut dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan regulasi kawasan



Skala 1: 1000

Gambar 3.1 : Lokasi Studi  
Sumber :Dinas PU Prov. dan hasil survey 2014

### 3. 3. Identifikasi Variabel Penelitian

#### 3. 3. 1. Variabel Bebas/ Variabel Independent

Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut variabel independent adalah variabel stimulus, variabel prediktor, variabel antecedent, variabel eksogen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam konsep variabel bebas ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab hadirnya atau timbulnya variabel terikat (Idrus, 2007). Sebagai variabel bebas/ mempengaruhi adalah keberadaan *signage*, dengan indikator pengamatan terhadap keindahan, keselamatan, dan efektivitas.

**Tabel 3.1**  
Keterkaitan antara Variabel Bebas, indikator, dan tolak ukur penelitian

Variabel Bebas	Indikator <i>Signage</i>	Tolak Ukur	Statistik	Sumber
Keberadaan <i>Signage</i>	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Enak dilihat (tidak saling menghalangi)</li> <li>• Harmonis dengan lingkungan baik bentuk, ukuran maupun penempatannya (tidak mengganggu lingkungan)</li> </ul>	Skala Likert	Kuesioner, observasi dan dokumentasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna tanda-tanda (<i>signage</i>)</li> </ul>		
	Keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membahayakan aktivitas pejalan kaki dan pengendara</li> <li>• Aman bagi lingkungan sekitar</li> </ul>		
	Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah dilihat dan dibaca walaupun sambil lalu.</li> </ul>		

**Sumber :** Hasil analisa, diolah 2014

### 3. 3. 2. Variabel Terikat/ Variabel Dependent

Variabel dependent sering disebut variabel output, variabel kriteria, variabel konsekuen, variabel endogen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Idrus, 2007). Sebagai variabel terikat/ terpengaruh adalah persepsi masyarakat.

**Tabel 3.2**  
Keterkaitan antara Variabel Terikat, indikator, dan tolak ukur penelitian

Variabel Terikat	Indikator <i>Signage</i>	Tolak Ukur	Statistik	Sumber
Persepsi	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisiologis,</li> <li>• Perhatian, Minat,</li> <li>• Kebutuhan yang searah</li> </ul>	Skala	Kuesioner, observasi dan dokumentasi
	Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dan penempatan dari obyek,</li> <li>• Warna dari obyek-obyek,</li> <li>• Keunikan dan kekontrasan</li> </ul>	Likert	

*Sumber : Hasil analisa, diolah 2014*

Selanjutnya dari indikator-indikator variabel tersebut disusun dalam pertanyaan untuk menyadap persepsi responden dalam lima katagori nilai pengukuran (asumsi dengan menggunakan skala likert/ skala ordinal) dari jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju terhadap pertanyaan yang diajukan.

**Tabel 3.3**  
Penilaian Jawaban Kuesioner

Jawaban	Score
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : Hasil analisa, diolah 2014*

### 3. 4. Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hiotesis melalui penelitian (Bungin, 2005). Pembuktian ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data dilapangan.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya maupun dalam pengumpulan data. Selain fungsinya sebagai pemandu proses penelitian, sesungguhnya eksistensi penelitian itu sendiri yang terpenting adalah menguji hipotesis

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini muncul hipotesis :

*“ Diduga keberadaan signage pada jalan Tjilik Riwut yang banyak dan tidak teratur, yang dapat mengaburkan informasi yang akan di sampaikan, ditinjau dari persepsi masyarakat kota Palangka Raya “*



**Gambar 3.2 :** Skema Hipotesis  
**Sumber :** Hasil analisa, 2014

### 3. 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang bertemakan persepsi masyarakat terhadap keberadaan tanda-tanda (*Signage*) dilihat dari kualitas visual pada jalan Tjilik Riwut kota Palangka Raya, dilakukan dengan cara:

#### a. Kuesioner

Suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara terstruktur kepada setiap responden terpilih. Penggunaan kuesioner ini bertujuan selain untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey juga untuk memperoleh informasi dengan realibilitas dan validitas setinggi mungkin (Singarimbun, 1995:175). Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden disusun dengan alternatif jawaban yang sekiranya sesuai dengan pendapat, pengetahuan dan pandangan dari responden.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung gambaran obyek penelitian secara nyata di lapangan, dalam hal ini adalah keberadaan tanda-tanda (*Signage*) dilihat dari kualitas visual pada jalan Tjilik Riwut kota Palangka Raya

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari maupun mencatat arsip-arsip atau dokumen, laporan kegiatan, monografi atau daftar tabel statistik dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk digunakan sebagai bahan menganalisa permasalahan.

### **3. 6. Penentuan Populasi dan Sampel**

Tidak semua pemakai jalan Tjilik Riwut dijadikan responden, tetapi penentuan responden hanya sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili gambaran sifat populasi yang jumlahnya cukup banyak dan merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang memenuhi ketentuan sesuai, sebagai berikut:

- a. Sampel yang diambil dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti;
- b. Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh;

- c. Sederhana, sehingga mudah dilaksanakan
- d. Dari sampel tersebut dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Dalam menentukan sampel penelitian digunakan teknik sampling, yaitu *stratified random sampling*.

- *Stratified random sampling* adalah suatu cara memilih sampel dari kelompok-kelompok unit-unit (*cluster*). Populasi dari *cluster* merupakan sub populasi dari total populasi yang ada, dimana unsur-unsur dalam *cluster* sifatnya tidak homogen, yang berbeda dengan unit-unit elementer dalam strata. Pemakaian teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan penilaian yang objektif dari responden. Oleh sebab itu responden dibagi menjadi 3 kelompok yaitu;
  - Responden dengan latar belakang pendidikan arsitektur,
  - Instansi pemerintah,
  - Masyarakat umum

Selanjutnya dari masing-masing strata yang telah ditentukan diambil sampel secara proporsional. Adapun jumlah sampel penelitian yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Pasaribu, 1983) :

$$n = \frac{Nz^2p(1-p)}{Nd^2 + z^2p(1-p)}$$

Keterangan :

*N* = Jumlah populasi

*n* = sampel

*z* = derajat kecermatan 1,645

*d* = maksimal error 10%

*p* = rasio populasi 30%

Dengan memasukan jumlah populasi pengguna kawasan yang merupakan warga kota Palangka Raya sebanyak 200.608 jiwa (BPS kota Palangka Raya, 2010) maka diperoleh besarnya sampel minimal yang harus diambil sebanyak 56 responden. Menurut Singarimbu (1987), pengambilan sampel dalam metode ini harus diketahui jumlah populasi dari masing-masing kelompok (strata), namun besaran data tersebut sulit untuk diperoleh secara akurat oleh karena itu dengan berpedoman jumlah sampel sampel minimal sejumlah 63 responden, selanjutnya dari setiap strata diambil 60 responden dan di tambah 3 responden yang berhubungan dengan penelitian dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
Jumlah Responden

Strata	Spesifikasi	Sumber	Jumlah Responden
<b>A</b>	Instansi pemerintah, Arsitektur, Penyedia jasa reklame	Wawancara	3
<b>B</b>	Masyarakat Umum	Kuesioner	60

*Sumber : Hasil analisa, diolah 2014*

### 3. 7. Tahapan Penelitian

Beberapa tahapan penelitian :

1. Tahap Awal Penelitian
  - a. Survey awal ke obyek penelitian
  - b. Persiapan alat dan instrumen penelitian
  - c. Persiapan pengamatan dan identifikasi obyek penelitian
  - d. Penyusunan data-data fisik dan non fisik

- e. Penentuan sampel dan jumlah responden
  - f. Penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara (sasaran penelitian)
  - g. Melakukan test terhadap responden obyek penelitian
  - h. Revisi pertanyaan wawancara penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
    - a. Melakukan kuesioner/wawancara pada sampel.
    - b. Menganalisa hasil kuesioner/wawancara dengan kajian pustaka dan teori yang telah disusun
    - c. Penyusunan pembahasan dari analisa yang ada
3. Tahap Akhir Penelitian
    - a. Penyusunan kesimpulan
    - b. Penyusunan temuan dan rekomendasi
    - c. Penyusunan laporan penelitian

### **3. 8. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dibagi dalam dua rentang waktu, yaitu :

- Hari Senin–Sabtu, yaitu waktu yang dipertimbangkan dimana semua sampel responden sedang melakukan aktifitas.
- Pukul 08.00–14.00 WIB, yaitu rentang waktu yang dipertimbangkan dimana semua sampel responden sedang melakukan aktivitas di lokasi penelitian (rentang waktu tersebut

adalah rentang waktu mahasiswa beraktivitas yang menjadi sampel penelitian).

### **3. 9. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan *signage* pada jalan Tjilik Riwut. Setelah didapatkan data yang berasal dari hasil angket yang dibagikan kepada responden, maka data tersebut diolah menjadi data kuantitatif, data kuantitatif tersebut diolah dengan statistik, untuk menjawab tujuan penelitian ini, adapun langkah-langkah analisa data yang dilakukan meliputi yaitu :

1. Uji validitas dan uji reliabilitas, digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner,
2. Penggunaan Metode Peta Metal untuk menemukan persepsi masyarakat terhadap keberadaan tanda-tanda
3. Setelah itu data tersebut dapat digunakan dalam analisa regresi untuk mencari pengaruh antara variabel.
4. Pemaknaan

Data yang sudah di uji validitas, dan di analisa dengan menggunakan analisa SPSS serta melakukan metode peta mental. Hasil antara analisa SPSS dan peta mental di gabung menjadi satu.